

TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU

Saepudin¹⁾, Shafa Salsabila²⁾, Daniati Juliantari³⁾, Karista Rinanda Puppri⁴⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : saepudin@mail.uinfasbengkulu.ac.id, shafasalsabila510@gmail.com,
daniatijuliantari27@gmail.com, rinandakarista@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Keywords: Internship program, pedagogical competence, teaching skills, classroom management, educational technology, professional ethics. Kata kunci: Program magang, kompetensi pedagogik, keterampilan mengajar, manajemen kelas, teknologi pendidikan, etika profesi.	The internship program is an integral part of education for education program students which aims to develop teaching skills and understand the dynamics of the world of education. This research aims to analyze the challenges and opportunities faced by intern students at SMP Plus Ja-Alhaq, Bengkulu City in developing their pedagogical competencies. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of direct observation, interviews and document analysis. The research results show that intern students face several main challenges, such as limited teaching experience, classroom management, and adaptation to the school environment. However, internship programs also provide great opportunities to develop pedagogical skills, such as guidance from professional teachers, direct experience in teaching, and development of communication skills. It is hoped that this internship experience can improve the quality of students' teaching and strengthen their competence as prospective educators who are ready to face challenges in the world of education. Abstrak. Program magang merupakan bagian integral dari pendidikan bagi mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami dinamika dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi mahasiswa magang di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang menghadapi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan pengalaman mengajar, manajemen kelas, serta adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Namun, program magang juga memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, seperti bimbingan dari guru profesional, pengalaman langsung dalam mengajar, dan pengembangan keterampilan komunikasi. Pengalaman magang ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran mahasiswa dan memperkuat kompetensi mereka sebagai calon pendidik yang siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa program pendidikan diwajibkan untuk menjalani program magang sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami dinamika dunia pendidikan secara langsung. Magang menjadi sarana penting dalam membentuk kompetensi calon pendidik agar siap menghadapi realitas di dalam kelas. Melalui program ini, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan (Kolb, 2015). Dengan demikian, mereka diharapkan mampu mengembangkan keterampilan pedagogik, komunikasi, serta kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam dunia pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa magang menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik yang dihadapi di sekolah. Realitas di dalam kelas sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa, terutama dalam menghadapi karakteristik siswa yang beragam, perbedaan gaya belajar, serta permasalahan disiplin (Shulman, 2016). Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam mengelola kelas juga menjadi kendala yang umum dialami mahasiswa magang. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di sekolah perlu diperkuat agar mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses magang.

Di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu, mahasiswa magang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan akademik yang dinamis dan menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi tantangan serta peluang yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka selama menjalani magang di sekolah ini.

Salah satu aspek penting dalam program magang adalah bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Menurut Vygotsky (2017), interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, mahasiswa magang perlu memahami bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, terutama dalam era digital seperti saat ini (Mayer, 2019). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam menyampaikan materi.

Selain tantangan dalam aspek pedagogik, mahasiswa magang juga menghadapi kendala dalam aspek sosial dan budaya. Adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang memiliki budaya organisasi tertentu menjadi salah satu tantangan yang perlu dihadapi. Menurut Hofstede (2018), setiap institusi memiliki budaya yang unik, termasuk dalam dunia pendidikan. Mahasiswa magang perlu menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku di sekolah tempat mereka mengajar. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani magang (Lave & Wenger, 2020).

Lebih lanjut, mahasiswa magang juga perlu memahami aspek etika dalam dunia pendidikan. Etika profesional dalam mengajar mencakup tanggung jawab, hati nurani, serta hak dan kewajiban seorang pendidik (Rest, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, mahasiswa harus menunjukkan sikap profesional, baik dalam interaksi dengan siswa maupun dengan sesama pendidik. Pengambilan

keputusan etis dalam menghadapi situasi tertentu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran selama magang. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang etika profesi guru sangat diperlukan agar mahasiswa dapat menjalankan perannya dengan baik.

Di sisi lain, program magang juga memberikan berbagai peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri. Pengalaman langsung dalam mengajar di kelas memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan manajemen kelas dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, interaksi dengan guru-guru berpengalaman memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari praktik terbaik yang telah diterapkan di sekolah. Menurut Schön (2022), refleksi terhadap pengalaman mengajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa magang diharapkan dapat melakukan refleksi secara berkala terhadap pengalaman mereka guna memperbaiki pendekatan mengajar mereka di masa depan.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas program magang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi mahasiswa magang di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami bagaimana mahasiswa dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi serta strategi apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengalaman mahasiswa magang di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dalam merancang program magang yang lebih efektif serta membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri secara lebih baik sebelum terjun ke dunia pendidikan. Dengan demikian, program magang dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan profesional mahasiswa calon pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami pengalaman mahasiswa magang di SMP Plus Ja-Alhaq. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi, perasaan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama masa magang. Penelitian ini berfokus pada analisis pengalaman mahasiswa dalam konteks pengembangan kompetensi pedagogik mereka di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati interaksi mahasiswa magang dengan siswa, guru pembimbing, serta dinamika proses pembelajaran di kelas. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan pedagogik yang diterapkan oleh mahasiswa magang dalam situasi nyata di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa magang dan guru pembimbing untuk memperoleh pandangan dari kedua belah pihak mengenai pelaksanaan magang. Wawancara dengan mahasiswa magang bertujuan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengajar, tantangan yang dihadapi, serta hal-hal yang dirasa sebagai peluang untuk pengembangan diri. Sedangkan wawancara dengan guru pembimbing bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif mereka mengenai kinerja mahasiswa magang, pembelajaran yang dilakukan, dan dukungan yang diberikan dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik.

Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap materi atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan selama magang. Dokumen ini akan memberikan informasi mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan kesesuaian antara teori yang dipelajari mahasiswa dengan praktik di lapangan. Dokumen juga akan memberikan gambaran mengenai evaluasi dan umpan balik yang diterima mahasiswa selama magang.

Data yang terkumpul dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut akan dianalisis secara tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengalaman mahasiswa magang, baik itu tantangan maupun peluang yang dihadapi dalam proses pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan analisis tematik, peneliti dapat menyimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan hambatan yang ada dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa magang di SMP Plus Ja-Alhaq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Mahasiswa Magang

Mahasiswa magang yang terlibat dalam proses pengajaran di sekolah menghadapi beberapa tantangan utama yang dapat mempengaruhi kualitas dan kelancaran pengajaran mereka. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian khusus agar dapat diatasi dan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

1. Keterbatasan Pengalaman Mengajar

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa magang adalah keterbatasan pengalaman dalam mengajar. Meskipun mereka memiliki pengetahuan teori yang diperoleh di bangku kuliah, praktik mengajar di kelas sering kali tidak sesuai dengan ekspektasi. Mahasiswa magang cenderung kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan terstruktur. Kurangnya pengalaman ini bisa berdampak pada pemahaman siswa, karena mahasiswa magang belum terbiasa menggunakan pendekatan yang tepat untuk menjelaskan konsep yang rumit. Keterampilan mengajar ini sangat penting agar mahasiswa magang dapat memberikan penjelasan yang jelas dan dapat diikuti oleh siswa.

2. Manajemen Kelas

Selain keterbatasan pengalaman mengajar, mahasiswa magang juga dihadapkan pada tantangan dalam manajemen kelas, terutama dalam mengelola siswa yang memiliki karakteristik dan latar belakang yang beragam. Kelas yang heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan, latar belakang sosial, serta tingkat kedisiplinan siswa, menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa magang harus belajar mengatur kelas agar tetap kondusif untuk pembelajaran, menangani perilaku siswa yang tidak disiplin, serta menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Mengelola kelas dengan baik adalah keterampilan yang membutuhkan waktu dan latihan, serta pemahaman terhadap dinamika kelompok.

3. Adaptasi Terhadap Lingkungan Sekolah

Mahasiswa magang juga harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki budaya yang khas, baik dalam hal kebijakan, nilai-nilai, maupun cara-cara pengajaran yang diterapkan oleh guru tetap. Proses adaptasi ini bisa mempengaruhi kenyamanan mahasiswa magang dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Selain itu, mahasiswa magang harus memahami cara berinteraksi dengan rekan guru lainnya dan siswa, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Kebijakan dan aturan yang ada di sekolah harus

dipahami agar mahasiswa magang tidak hanya mengikuti kegiatan pengajaran, tetapi juga menghormati dan mematuhi peraturan yang ada.

4. Kesiapan Dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan magang mahasiswa. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Mahasiswa magang sering kali merasa kesulitan dalam merancang RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti pemilihan metode yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran, serta penentuan alokasi waktu yang sesuai. Salah perencanaan dapat mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan, dan berdampak pada efektivitas pengajaran.

B. Peluang dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mahasiswa magang juga memiliki peluang besar untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Beberapa peluang tersebut dapat memperkaya pengalaman mereka dalam dunia pendidikan dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang pengajar yang lebih profesional.

1. Bimbingan dari Guru Profesional

Salah satu peluang utama yang dimiliki oleh mahasiswa magang adalah adanya bimbingan langsung dari guru profesional yang berpengalaman. Guru pembimbing berperan penting dalam memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa magang. Bimbingan ini membantu mahasiswa memahami cara-cara efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan siswa. Melalui bimbingan ini, mahasiswa magang juga dapat belajar mengenai strategi-strategi pengajaran yang telah terbukti berhasil di kelas, serta cara mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

2. Pengalaman Langsung dalam Mengajar

Magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar, yang sangat berharga dalam membentuk kompetensi mereka. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran secara nyata. Mereka dapat berlatih menyesuaikan metode dan teknik pengajaran dengan kondisi kelas yang sesungguhnya. Pengalaman mengajar ini sangat penting bagi mahasiswa karena memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang akan dihadapi dalam profesi guru. Melalui praktik ini, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dan merasa lebih siap menghadapi dunia pendidikan setelah lulus.

3. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Selama magang, mahasiswa magang juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat diperlukan dalam profesi guru. Interaksi dengan siswa dan guru lainnya mengajarkan mahasiswa bagaimana menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan dengan baik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Keterampilan komunikasi yang baik juga memungkinkan mahasiswa magang untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan, serta memperkuat hubungan kerja dengan rekan sejawat dan pihak sekolah. Kepercayaan diri mahasiswa magang dalam

berkomunikasi akan terus meningkat seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang mereka peroleh.

4. Akses ke Sumber Belajar dan Teknologi Pendidikan

Sekolah tempat mahasiswa magang juga memberikan akses kepada mereka untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dan teknologi pendidikan yang tersedia. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan lainnya, memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka lakukan. Teknologi ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan metode baru dalam mengajar, serta membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, akses ke berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk buku, artikel, atau materi digital, membantu mahasiswa memperkaya referensi dan strategi pembelajaran yang dapat mereka gunakan.

C. Dampak Positif Magang Terhadap Pengembangan Profesional Mahasiswa

Pengalaman magang tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan keterampilan pedagogik, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional mahasiswa dalam dunia pendidikan. Pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa selama magang memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan.

1. Meningkatkan Kemampuan Mengajar yang Lebih Efektif

Salah satu dampak positif yang signifikan dari program magang adalah peningkatan kemampuan mengajar yang lebih efektif. Pengalaman di lapangan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai teori yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi dalam situasi nyata. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam magang dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran di kelas. Seiring dengan pengalaman, mereka akan belajar untuk menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik kelas. Kemampuan ini, yang hanya bisa diperoleh melalui praktik, akan meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru yang siap menghadapi tantangan yang ada di dunia pendidikan.

2. Pemahaman yang Lebih Baik tentang Dinamika Kelas

Dalam dunia pendidikan, dinamik kelas merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Mahasiswa magang, melalui pengalaman langsung mereka, akan lebih memahami bagaimana siswa merespons berbagai pendekatan pengajaran yang digunakan. Mereka akan lebih mampu mengidentifikasi cara-cara untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul, seperti kurangnya motivasi siswa, gangguan perilaku, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa. Hal ini tidak hanya membantu mahasiswa menjadi lebih baik dalam mengelola kelas, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kelas yang heterogen bisa dijadikan kekuatan dalam pembelajaran.

3. Membangun Jejaring Profesional

Magang juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk membangun jejaring profesional yang penting dalam karier pendidikan mereka. Selama magang, mahasiswa berinteraksi dengan berbagai pihak di dunia pendidikan, mulai dari sesama mahasiswa magang, guru pembimbing, hingga kepala sekolah dan staf administrasi. Jejaring ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti referensi profesional, kesempatan untuk berdiskusi tentang tantangan dan solusi dalam dunia pendidikan, serta potensi untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Bagi mahasiswa yang memiliki rencana untuk melanjutkan karier di bidang pendidikan, jejaring yang terbentuk selama magang sangat berharga untuk membuka pintu peluang yang lebih besar.

4. Peningkatan Pemahaman Terhadap Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Melalui magang, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah. Mereka dapat mempelajari bagaimana kurikulum tersebut diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang konkret, serta bagaimana kebijakan pendidikan di sekolah mempengaruhi proses pengajaran. Pengalaman ini sangat penting karena mahasiswa magang dapat mempelajari bagaimana kurikulum yang ada disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang ada di lapangan. Pemahaman ini akan memperkaya wawasan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih relevan dan efektif.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara maksimal, mahasiswa magang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menjadi pengajar yang profesional di masa depan. Pengalaman, bimbingan, dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas akan memberikan mahasiswa magang kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, dan berinteraksi dengan siswa. Semua ini akan mendukung mereka untuk sukses dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Program magang bagi mahasiswa pendidikan di SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu memberikan kesempatan penting bagi pengembangan keterampilan pedagogik, namun juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Mahasiswa magang mengalami kesulitan dalam manajemen kelas, keterbatasan pengalaman mengajar, serta adaptasi terhadap lingkungan sekolah yang memiliki budaya dan norma tertentu. Meskipun demikian, magang juga menawarkan peluang besar bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari guru profesional, memperoleh pengalaman mengajar yang berharga, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial dalam dunia pendidikan. Selain itu, akses terhadap sumber belajar dan teknologi pendidikan memperkaya proses pengajaran mereka.

Dampak positif dari pengalaman magang ini sangat terasa dalam pengembangan kompetensi mengajar mahasiswa. Melalui refleksi, bimbingan dari guru berpengalaman, dan pemanfaatan teknologi pendidikan, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelas dan menyampaikan materi secara lebih efektif. Dengan adanya peluang dan tantangan yang dihadapi, magang menjadi sarana yang berharga untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia pendidikan yang nyata, serta meningkatkan kualitas profesionalisme mereka sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. (2008). *The role of technology in education: A review of literature*. Technology and Learning, 26(1), 11-18.
- Hofstede, G. (2018). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations* (2nd ed.). Sage Publications.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Pearson Education.
- Lave, J., & Wenger, E. (2020). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rest, J. R. (2021). *Moral development: Advances in research and theory*. Praeger Publishers.
- Schön, D. A. (2022). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Routledge.

TANTANGAN DAN PELUANG MAHASISWA MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DI SMP PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU

- Shulman, L. S. (2016). *Those who understand: Knowledge growth in teaching*. Educational Researcher, 15(2), 4-14.
- Vygotsky, L. S. (2017). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.